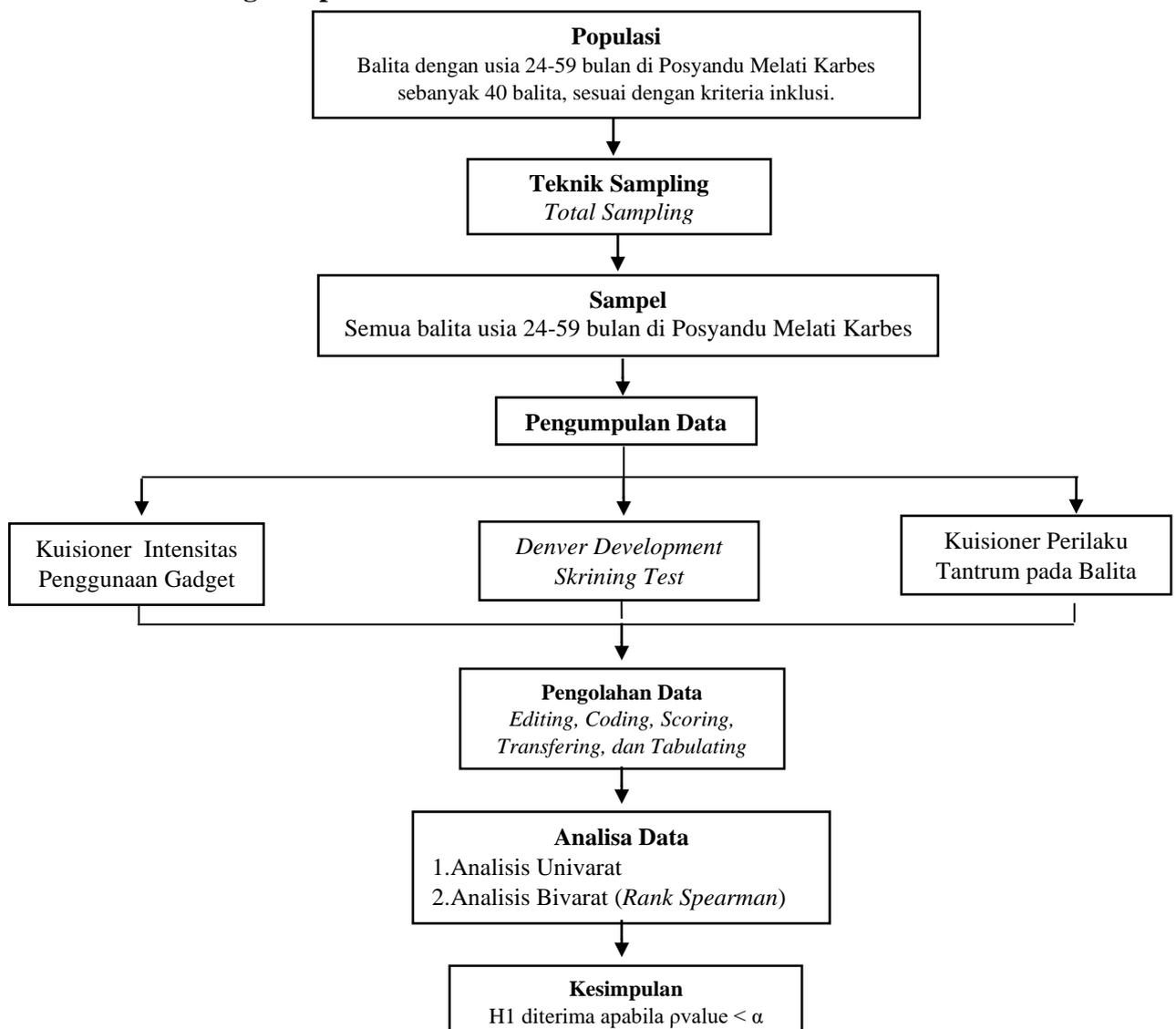


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian analitik observasional yang menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan intensitas penggunaan gadget terhadap perkembangan dan potensi tantrum pada balita di Posyandu Melati Karbes Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo.

3.2 Kerangka Operasional



Gambar 3.2 Kerangka Operasional Penelitian Hubungan Intensitas Penggunaan dengan Perkembangan dan Potensi Tantrum pada Balita

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik *Sampling*

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah balita dengan usia 24-59 bulan di posyandu Melati Karbes wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo sejumlah 40 balita, yang telah sesuai dengan kriteria inklusi.

3.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan adalah balita dengan usia 24-59 bulan di posyandu Melati Karbes, wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo sejumlah 40 balita.

3.3.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah total *sampling*.

3.4 Kriteria Sampel.

3.4.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua balita yang bersedia menjadi responden.
- b. Balita yang mengoperasikan gadget.

3.4.2 Kriteria Eksklusi

Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah balita yang memiliki gangguan mental dan balita dengan kebutuhan khusus.

3.5 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah intensitas penggunaan gadget pada balita.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah perkembangan pada balita, dan potensi tantrum pada balita.

3.6 Desain Operasional Variabel.

Tabel 3.6 Desain Operasional Variabel Penelitian Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan dan Potensi Tantrum pada Balita.

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Alat Ukur	Skala Ukur	Kriteria
Intensitas Penggunaan Gadget (Variabel Bebas)	Total waktu meliputi durasi dan frekuensi atau seberapa sering penggunaan gadget oleh balita dengan usia 24-59 bulan	Menanyakan pada orang tua balita seberapa sering penggunaan gadget (durasi dan frekuensi)	Kuisisioner	Ordinal	Tinggi (76-100%) Sedang(56-75%) Rendah(<56%)
Perkembangan pada balita (Variabel terikat)	Hasil pemeriksaan perkembangan yang meliputi empat aspek, motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan sosial pada balita dengan usia 24-59 bulan.	Pemeriksaan perkembangan balita melalui form DDST, dicatat kemudian diklasifikasikan sesuai hasil pemeriksaan.	DDST	Ordinal	1. <i>Untestable</i> Terdapat ≥ 1 skor menolak pada kiri garis umur atau menolak pada >1 uji coba yang ditembus garis umur daerah 75-90% 2. <i>Suspect</i> Terdapat ≥ 2 skor peringatan dan ≥ 1 keterlambatan. 3. Normal Tidak ada

					penilaian keterlambatan, dan atau paling banyak satu <i>caution</i> . (Telah dibakukan oleh Frakenburg)
Potensi Tantrum (Variabel terikat)	Perilaku destruktif yang dilakukan balita dalam mengekspresikan emosi, rasa frustrasi, dan kecewa dikarenakan keinginannya tidak terpenuhi.	Menanyakan pada orang tua balita, bagaimana perilaku anak mengekspresikan emosi	Kuisisioner	Ordinal	1.Tidak berpotensi dengan nilai kuisisioner rentang 33-83 2.Berpotensi Temper Tantrum dengan nilai kuisisioner rentang 84-132

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian.

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Posyandu Melati Karbes, wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo.

3.7.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April 2022.

3.8 Alat Pengumpulan Data.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar DDST, kuisisioner perilaku tantrum, dan kuisisioner intensitas penggunaan gadget.

1. DDST (*Denver Development Skringing Test*)

Denver Development Skringing Test, mencakup empat aspek yaitu, aspek sosial, motorik halus, bahasa dan motorik kasar. DDST II digunakan untuk

menilai tingkat perkembangan anak sesuai umurnya pada anak yang memiliki tanda-tanda keterlambatan, yang terdiri dari 125 item tes.

Interpretasi penilaian DDST :

a. Normal

Dikatakan normal saat tidak ada penilaian *delayed* (keterlambatan), paling banyak 1 *caution* (peringatan), dan lakukan ulang pemeriksaan pada kontrol berikutnya

b. *Suspect*

Dikatakan *suspect* saat terdapat ≥ 2 *caution* (peringatan), terdapat ≥ 1 lebih *delayed* yang terjadi karena *fail* (kegagalan) bukan karena menolak/*refuse*. Dilakukan uji ulang 1-2 minggu kemudian untuk menghilangkan rasa takut, sakit, dan Lelah

c. *Untestable* (tidak dapat di uji)

Dikatakan *untestable* apabila terdapat ≥ 1 skor menolak pada kiri garis umur atau menolak pada > 1 uji coba yang ditembus garis umur daerah 75-90% . Dilakukan uji ulang 1-2 minggu kemudian.

2. Kuisisioner perilaku tantrum pada balita.

Penggunaan kuisisioner perilaku tantrum pada balita di adopsi dari penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Rizkia (2016). Pada kuisisioner tersebut, terdiri dari 33 item pernyataan dengan parameter perilaku tantrum merajuk (*whinning*), menangis (*Crying*), memukul (*hitting*), menendang (*kicking*), menahan nafas (*holding the breath*). Kuisisioner menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 kategori, selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak

pernah. Kuisisioner tersebut telah melalui uji validitas dan reabilitas, 33 pernyataan valid dengan koefisien validitas 0,617-0,959 kuisisioner perilaku tantrum memiliki nilai reabilitas 0,971 yang berarti sangat reliabel, sehingga dapat disimpulkan kuisisioner layak digunakan dalam penelitian,

Item pertanyaan tersebut terdiri dari pertanyaan positif (*favourable*) yang system penilaiannya bila jawabannya selalu = 4, sering = 3, kadang-kadang=2, tidak pernah=1, sedangkan untuk pernyataan negative (*unfavorable*) sistem penilaiannya, apabila jawaban selalu = 1, sering = 2, kadang-kadang=3, dan tidak pernah=4. Penilaian kuisisioner temper tantrum menggunakan pendekatan Sturges (Ridwan,2013), mempunyai nilai minimal 33 dan maksimal 132, dengan rentang jarak 99 sehingga cara pengategoriannya sebagai berikut :

$$\text{Interval setiap kategori} = \frac{\text{Rentang jarak}}{\text{Banyak kategori}}$$

$$\text{Interval setiap kategori} = 99:2 = 49,5 \text{ dibulatkan menjadi } 50$$

Jadi hasil pengkategoriannya tidak berpotensi temper tantrum memiliki nilai rentang 33-83, dan berpotensi temper tantrum 84-132.

3. Kuisisioner Intensitas Penggunaan Gadget

Kuisisioner intensitas penggunaan gadget digunakan untuk mengetahui berapa sering durasi dan frekuensi anak dalam bermain gadget. Peneliti membuat kuisisioner dengan menggunakan skala likert, dengan 10 item pertanyaan, yang terdiri dari 5 item soal untuk mengetahui intensitas penggunaan gadget, 3 soal pendampingan orang tua ketika anak bermain gadget, dan 2 soal respon anak ketika bermain gadget.

Dalam penelitian “Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan dan Potensi Tantrum pada Balita di Posyandu Melati Karbes Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo”, dilakukan uji validitas dan reabilitas dengan nilai koefisien validitas cukup (0,654-0,899), dan telah dilakukan uji reabilitas dengan hasil *Alpha Cronbach* 0,888 (sangat kuat). Uji validitas dan reabilitas dilakukan di Pos PAUD Apel Kota Malang dengan menggunakan 10 responden.

Penilaian kuisisioner intensitas penggunaan gadget terdiri dari 10 item pertanyaan, Penilaian jawaban dari pertanyaan dimulai dari nilai 1 untuk jawaban terendah, nilai 3 untuk jawaban tertinggi. Penilaian kuisisioner intensitas penggunaan gadget memiliki nilai minimal 10 dan maksimal 30. Setelah dilakukan penjumlahan skor kemudian dilakukan penghitungan:

$$p = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Nilai yang didapat

F : Skor yang didapat

N : Nilai maksimal

Kriteria :

Tinggi (76-100%)

Sedang (56-75%)

Rendah (<56%)

3.9 Metode Pengumpulan Data.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data primer. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mengajukan surat pengantar kepada Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang, untuk melakukan studi pendahuluan di Posyandu Melati Karbes, wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo, kemudian mendapatkan surat balasan dari Puskesmas Mulyorejo terkait dengan persetujuan studi pendahuluan di Posyandu Melati Karbes, selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data.
2. Peneliti menentukan populasi yang memenuhi kriteria inklusi di Posyandu Melati Karbes.
3. Menentukan sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan teknik *total sampling*.
4. Peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas pada kuisisioner intensitas penggunaan gadget di Pos PAUD Apel Kota Malang.
5. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada calon responden melalui formlir PSP.
6. Memberikan *Inform concent* kepada responden penelitian.
7. Melakukan wawancara melalui kuisisioner intensitas penggunaan gaded pada balita, dan kuisisioner perilaku tantrum pada balita.
8. Melakukan pemeriksaan perkembangan pada balita dengan menggunakan formular DDST

3.10 Metode Pengolahan Data.

1. *Editing* (Penyuntingan data)

Melakukan pengecekan isian lembar DDST atau kuisisioner, dan memastikan apakah jawaban dalam kuisisioner sudah lengkap, jelas, relevan, serta konsisten dalam menjawab pertanyaan.

2. *Coding* (Memberi Kode)

Memberi kode pada data dengan cara memberi angka terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Adapun langkah *Coding* pada penelitian ini sebagai berikut :

- | | |
|---------------------------------|----------------------------------|
| a. Responden | d.Intensitas Penggunaan Gadget : |
| Responden 1: R1 | Rendah : Kode 1 |
| Responden 2: R2 | Sedang : Kode 2 |
| Responden 3: R3 dan seterusnya. | Tinggi : Kode 3 |
| b. Usia balita | e. Perkembangan Pada Balita : |
| Usia 24 - 35 bulan : Kode 1 | Normal : Kode 1 |
| Usia 36 - 47 bulan : Kode 2 | <i>Suspect</i> : Kode 2 |
| Usia 48 - 59 bulan : Kode 3 | <i>Unstestable</i> : Kode 3 |
| c. Pekerjaan Orang Tua | f. Potensi Perilaku Tantrum : |
| Tidak bekerja / IRT : Kode 1 | Tidak berpotensi : Kode 1 |
| Swasta : Kode 2 | Berpotensi Tantrum : Kode 2 |
| Wiraswasta : Kode 3 | |
| PNS : Kode 4 | |

3. Scoring

Penilaian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- | | |
|---------------------------------------|---------------------------------|
| a. Intensitas Penggunaan Gadget | c. Potensi Perilaku Tantrum |
| Rendah : <i>Scoring 1</i> | Tidak Pernah : <i>Scoring 1</i> |
| Sedang : <i>Scoring 2</i> | Jarang : <i>Scoring 2</i> |
| Tinggi : <i>Scoring 3</i> | Sering : <i>Scoring 3</i> |
| b. Perkembangan pada balita | Selalu : <i>Scoring 4</i> |
| Normal : <i>Scoring 1</i> | |
| <i>Suspect</i> : <i>Scoring 2</i> | |
| <i>Unstestable</i> : <i>Scoring 3</i> | |

4. Tabulating (menyusun data)

Memasukkan data pada komputer kemudian disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel silang untuk dianalisis

3.11 Analisa Data

Teknik analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik menggunakan program komputer statistika, analisa data pada penelitian ini menggunakan statistik inferensial.

a. Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk menghasilkan distribusi dari tiap variabel. Selanjutnya data dimasukkan dalam tabel data frekuensi, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :
 P = Persentase
 f = Frekuensi yang diamati
 n = Jumlah sampel

Presentase dapat dipresentasikan sebagai berikut :

Seluruh	: 100%	Hampir setengah	: 26-49%
Hampir seluruh	: 76-99%	Sebagian kecil	: 1-25%
Sebagian besar	: 51-75%	Tidak satupun	: 0%
Setengahnya	: 50%		

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel *dependent* dan *independent*. Analisis bivariat dalam penelitian ini adalah menggunakan *Rank Spearman*. Apabila $p\ value \geq 0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima artinya ada hubungan intensitas penggunaan gadget terhadap perkembangan dan potensi tantrum pada balita di Posyandu Melati Karbes Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo. Pedoman yang biasa digunakan dalam output SPSS dengan uji *Rank Spearman*, adalah sebagai berikut :

0,00-0,25 : hubungan sangat rendah

0,26-0,50 : hubungan cukup

0,51-0,75 : hubungan kuat

0,76-0,99 : hubungan sangat kuat

1,00 : hubungan sempurna

3.12 Etika Penelitian.

1. *Beneficence*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan gadget dengan perkembangan dan potensi tantrum pada

balita, dimana hasil dari penelitian ini dapat dipertimbangkan untuk memberikan intervensi pada proses perkembangan balita.

2. Perizinan

Perizinan telah dilakukan dengan mengajukan surat pengantar permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang, kemudian dilanjutkan kepada Ketua Posyandu Melati Karbes. Selanjutnya memohon perizinan penelitian kepada Puskesmas Mulyorejo, dan Dinas Kesehatan Kota Malang.

3. *Informed Consent*

Lembar persetujuan menjadi subjek (*informed consent*) diberikan sebelum penelitian agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian.

4. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Data yang diperoleh tidak menampilkan informasi mengenai identitas, menjaga kerahasiaan identitas subyek dengan menggunakan coding sebagai pengganti identitas responden.

5. Keadilan

Subjek penelitian diperlakukan dengan baik, sehingga terdapat manfaat dan tidak ada resiko fisik, mental, dan resiko sosial.

6. *Ethical Clearance*

Peneliti telah mengajukan kelayakan etik pada komisi etik Poltekkes Kemenkes Malang, dengan nomor Reg.623/KEPK-POLKESMA/2022, agar penelitian memenuhi syarat keunggulan ilmiah serta menjunjung tinggi harkat, martabat, dan hak asasi manusia.